

Pengembangan LKPD Berbasis Dimensi Kebhinekaan Global Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat

Ayu Putri Nur Sholikhah¹⁾, Silvi Nur Afifah²⁾, Nuansa Bayu Segara³⁾,

Katon Galih Setyawan⁴⁾

1) Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan LKPD, kelayakan LKPD, dan efektivitas penggunaan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar pancasila. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *research and development* dengan desain pengembangan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluate*). Penelitian dilakukan di SMP Negeri 7 Bojonegoro, dengan subjek penelitian peserta didik kelas VII, dosen ahli sebagai validator, dan guru IPS. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu (1) tahapan R&D yang dilakukan terhadap pengembangan LKPD menggunakan model ADDIE; (2) Kelayakan LKPD ditinjau dari kelayakan isi LKPD dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian empat validator ahli dan dianalisis dengan formula *Aiken's V* mendapatkan hasil 0,87 termasuk kategori validitas tinggi. Kelayakan berdasarkan respon 30 peserta didik mendapatkan skor 90,46% dan respon guru dengan skor 97,1% yang termasuk kategori sangat layak; (3) Hasil uji efektivitas diukur dan dianalisis dari hasil *pretest* dan *posttest* penguatan profil pelajar Pancasila. Hasil uji normalitas berdistribusi normal, dibuktikan pada nilai sig. pada table shapiro wilk *pretest* 0,109 > 0,05 dan *posttest* 0,63 > 0,05. Hasil uji t nilai sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji n-gain, yaitu 0,73 > 0,7 termasuk kategori efektivitas tinggi. Hasil ketercapaian dalam proses pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila berdasarkan hasil pengimplementasian LKPD mencapai skor sebesar 89,16% berarti LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global mampu mencapai ketuntasan kriteria penguatan profil pelajar pancasila. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global layak dan efektif digunakan, serta dapat mencapai penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global, profil pelajar pancasila, pembelajaran IPS

Abstract

This research aims to determine the process of developing LKPD (Student Worksheets), the feasibility of LKPD, and the effectiveness of using LKPD based on the dimensions of global diversity to strengthen the Pancasila student profile. The type of research used is research and development with the ADDIE model (*analyze, design, development, implementation, evaluate*). The research was conducted at SMP Negeri 7 Bojonegoro, with the subjects being seventh-grade students, expert lecturers as validators, and social studies teachers. The research findings are as follows: (1) The R&D stages conducted for the development of LKPD used the ADDIE model; (2) The feasibility of LKPD, based on the content feasibility of the LKPD, was deemed valid according to the assessments of four expert validators and analyzed using the Aiken's V formula, which resulted in 0.87, indicating high validity. The feasibility based on responses from 30 students obtained a score of 90.46%, and the teacher's response score was 97.1%, both categorized as very feasible; (3) The effectiveness test results were measured and analyzed from pretest and posttest results on the strengthening of the Pancasila student profile. The normality test results showed a normal distribution, as evidenced by the sig. value in the Shapiro-Wilk table for the pretest (0.109 > 0.05) and posttest (0.63 > 0.05). The t-test result showed a sig. value (2-tailed) of 0.000, meaning < 0.05, thus H_0 was rejected and H_a was accepted. The n-gain test result was 0.73 > 0.7, indicating a high level of effectiveness. The learning achievement in the process of strengthening the Pancasila student profile, based on the implementation of the LKPD, achieved a score of 89.16%, meaning that the LKPD based on the dimensions of global diversity succeeded in meeting the criteria for strengthening the Pancasila student profile. Therefore, it can be concluded that the development of LKPD based on the dimensions of global diversity is feasible and effective to use and can successfully strengthen the Pancasila student profile in social studies learning.

Keywords: LKPD based on the dimension of global diversity, Profil Pelajar Pancasila, social studies learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu dari komponen penting dalam berkehidupan. Semua individu berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan kualitas pendidikan harus selalu dilakukan, karena bangsa yang besar dapat dibuktikan dengan adanya kemajuan pada bidang pendidikan (Patilima, 2022). Kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan sebagai upaya dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas, karena pendidikan sebagai modal dasar dalam melakukan upaya pembangunan negara (Raipartiwi, 2022). Berdasarkan data hasil *Programme for International Student Assessment* yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* pada tahun 2018, yang menyatakan bahwa pembelajaran di Indonesia tergolong pada kategori negara terburuk dan masuk pada 10 negara terburuk dari 79 negara (Prasetya, 2023). Selain itu, berdasarkan data *Global Human Capital Report* pada *World Economic Forum* tahun 2017, pendidikan di Indonesia sangat memprihatinkan karena minat belajar dan literasi yang kurang pada buku bacaan, sehingga membuat Indonesia tertinggal dari negara lainnya, sehingga menduduki peringkat 65 dari 130 negara (Wahyudi et al., 2022).

Seiring dengan berkembangnya globalisasi, terdapat tantangan dalam dunia pendidikan mengenai karakter pelajar. Pada saat ini dalam dunia pendidikan mulai bermunculan dekadensi moral (Wachidah et al., 2023). Dekadensi moral sebagai bentuk penurunan karakter kepribadian, etika, moral, dan sikap. Bentuk nyata dari dekadensi moral pelajar yang saat ini marak terjadi yaitu terbiasanya para pelajar hilangnya etika, lunturnya norma, melakukan tindakan keji, melupakan kebiasaan identitas lokalnya, dan menerapkan budaya kebarat-baratan (Wachidah et al., 2023). Adanya pernyataan konkret tersebut, dapat diketahui bawa pendidikan dan karakter pelajar Indonesia masih perlu untuk diperbaiki. Permasalahan kualitas pendidikan dan krisisny karakter pelajar yang tengah terjadi, maka ditetapkan kurikulum baru untuk menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Merdeka, yang didalamnya terdapat kebijakan-kebijakan baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan sebagai solusi dari permasalahan pendidikan dengan menyelaraskan perkembangan yang saat ini terjadi (Manalu et al., 2022). Pada kurikulum ini memilih pendidikan karakter sebagai fokus pengembangan melalui profil pelajar Pancasila. Dengan adanya pendidikan karakter mampu membangun pelajar yang memiliki karakter berkualitas dan mengimplementasikan kandungan nilai Pancasila pada setiap silanya dan akan menjadikan individu yang berkarakter positif (Prasetya, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merdeka dalam mengembangkan pendidikan karakter melalui konsep dari Profil Pelajar Pancasila yang tercantum pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 merupakan sebuah wujud dari pembelajaran sepanjang hayat yang berkompetensi secara mendunia dan mempunyai sifat dan sikap yang sesuai pada kandungan nilai pancasila (Rizkyani, 2021). Profil Pelajar Pancasila disusun dari kumpulan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia yang terdiri dari, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, mandiri, dan kreatif (Ulandari & Dwi, 2023). Pelaksanaan konsep profil tersebut dapat terwujud melalui segala aktivitas belajar mengajar di sekolah, ekstrakurikuler, dan kokurikuler yang berbasis dengan proyek yang sering disebut dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Irawati, 2022). Dimensi kebhinekaan global menjadi salah satu profil pelajar pancasila yang perlu untuk dilakukan penguatan agar moral dan karakter pelajar Indonesia tetap berdasarkan kandungan nilai Pancasila meskipun ditengah arus masuknya budaya-budaya yang bertentangan dengan kadungan nilai pancasila. Dimensi kebhinekaan global bermaksud sebagai cara dalam menumbuhkan sikap, mengenal budaya lokal disekitar, saling menghargai dan terbuka terhadap budaya lain, serta mampu untuk mempertahankan budaya luhur sehingga memiliki rasa tanggungjawab pada budaya nasional (Rizkyani, 2021). Dengan adanya dimensi kebhinekaan global ini, diharapkan siswa dapat melestarikan budaya-budaya bangsa, selalu mengenali jati diri bangsa, dan lokalitas identitasnya (Raharjo, 2021).

Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai mata pelajaran yang dapat membantu mendorong terlaksananya profil pelajar pancasila, salah satunya pada dimensi kebhinekaan global. Hal tersebut, juga sesuai dengan keputusan dari Kepala Balitbang bahwa semua mata pelajaran termasuk IPS harus ikut serta dalam melaksanakan profil pelajar pancasila (Prasetya, 2023). Model pendidikan kurikulum merdeka ini diharuskan mampu mengembangkan setiap kompetensi dari siswa. Sesuai dengan keputusan yang dikeluarkan oleh kemdikbudristek bahwa setiap mata pelajaran wajib menyisipkan muatan dari profil pelajar pancasila. Mata pelajaran IPS tidak sekedar memberikan konsep yang perlu untuk dipahami siswa tetapi juga pada pengimplementasian setiap materi pembelajaran dalam kesehariannya (Yusra, 2023). Oleh sebab itu, pengimplementasian dimensi profil pelajar pancasila kebhinekaan global dapat terintegrasikan pada mata pelajaran IPS. Pembelajaran IPS bertujuan untuk menciptakan pelajar yang memiliki pengetahuan yang luas dan sikap trampil, selain itu juga menciptakan pelajar yang memiliki wawasan berkebhinekaan global serta berakhlak mulia (Anggrayni, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah dan terdapat guru sebagai pengatur lingkungan belajar yang telah berbekal teori dan pengalaman (Kusmareni, 2019). Selama proses pembelajaran guru berperan sangat penting untuk menciptakan keberhasilan pelaksanaan pendidikan. Guru memunyai peran yang berkenaan dengan metode pembelajaran, media, dan bahan sumber belajar, yang akan berdampak saling berpengaruh pada pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil yang akan dicapai. Pemilihan dan penggunaan metode ketika pembelajaran yang sesuai kondisi, bahan ajar, dan media pembelajaran yang kreatif dapat menarik sehingga dapat berpengaruh pada minat siswa pada saat kegiatan belajar (Raipartiwi, 2022). Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sebagai upaya memperkaya gaya dalam menyampaikan materi kepada siswa yang diharapkan dapat memberikan respon dari stimulus yang disampaikan. Stimulus pembelajaran merupakan suatu rangsangan yang dapat memunculkan respon dari pengaruh perilaku ataupun situasi. Penyampaian materi pembelajaran dapat dikreasikan dan dikembangkan dengan berbagai cara dan bentuk, hal tersebut sebagai cara dalam membentuk kondisi kelas yang bervariasi agar siswa kondusif dan tidak cepat merasakan bosan (Tarapanjang & Bano, 2022).

Bahan ajar sebagai salah satu alternatif yang bisa diterapkan guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran bervariasi. Bahan ajar juga disebut sebagai bahan yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai pedoman maupun proyek dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk lebih variatif (Habibah, 2019). Salah satu bahan ajar yang mudah digunakan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD). Adanya LKPD ini, sebagai alternatif dalam menumbuhkan pengetahuan dan sikap dari profil pelajar pancasila. LKPD sebagai bahan ajar aktif yang memiliki pengaruh yang sangat baik dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan kegiatan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didik menemukan konsep maupun permasalahan melalui aktivitasnya sendiri (Okta Vernanda & Zulyusri, 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pertama pada salah satu guru IPS di SMPN 7 Bojonegoro, ditemukannya beberapa kendala yang terjadi pada saat pembelajaran, seperti pada saat pembelajaran siswa kurang berkontribusi aktif dan kurang antusias karena guru masih menggunakan metode ceramah dan presentasi dengan media *power point*, serta penggunaan LKPD sebagai bahan ajar terbatas dan masih standart dengan mengambil dari buku pegangan siswa dan hanya dilakukan *copy paste* serta tidak terdapat aktivitas-aktivitas dalam LKPD. Sekolah tersebut menerapkan Kurikulum Merdeka, namun baik proses pembelajaran maupun bahan ajar yang digunakan guru juga belum menyentuh seutuhnya nilai dari setiap dimensi profil pelajar pancasila, salah satunya kebhinekaan global. Penguatan dimensi kebhinekaan global juga diperlukan karena, berdasarkan observasi dampak dari covid-19 yang telah terjadi beberapa tahun yang lalu masih terbawa hingga kini, yaitu peserta didik lebih mengenal budaya kebarat-baratan seperti drama korea, idol, k-pop dan kurang mengenal kearifan-kearifan lokal di sekitar. Hal tersebut menandakan kurang mengenalnya pada lokalitas identitasnya sendiri, sehingga perlu dilakukan pengenalan, pelestarian, dan refleksi sebagai warga negara Indonesia sesuai dengan pedoman nilai kandungan pancasila.

Guru sebagai fasilitator seharusnya menyediakan bahan ajar yang layak dalam pembelajaran dan dapat menunjang penguatan profil pelajar pancasila sesuai dengan konsep kurikulum merdeka belajar serta dapat menunjang pengalaman belajar bermakna siswa dengan memberikan materi yang dikaitkan langsung dengan yang terjadi di sekitar. Sesuai dengan permasalahan di atas, bahwa pembelajaran IPS di SMPN 7 Bojonegoro kurang menyinggung profil pelajar pancasila, salah satunya dimensi kebhinekaan global. Selain itu, penggunaan LKPD juga belum maksimal karena keterbatasan dalam menyusunnya. Dengan demikian, peneliti akan mengembangkan LKPD yang berbasis dimensi kebhinekaan global yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS. LKPD yang akan dikembangkan fokus pada mata pelajaran IPS kelas VII tema 04 materi Keberagaman Sosial Budaya di Masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan ialah R&D (*research and development*), dengan desain pengembangan model ADDIE. Penelitian ini sebagai cara dalam melakukan suatu pengembangan dan menguji suatu produk tertentu yang bisa digunakan untuk menunjang aktivitas pembelajaran (Cahyadi, 2019).. Desain yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluate*), model tersebut dikembangkan oleh Robbert Maribe Branch (Cahyadi, 2019). Lembar kerja peserta didik adalah bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini, dengan melalui tahap analisis, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis kualitatif dari hasil observasi, wawancara, dan saran dari validator. Kedua, analisis kuantitatif dari hasil validasi ahli, kelayakan dari respon guru dan siswa dengan menggunakan skala likert 1-5, hasil belajar dari *pretest* dan *posttest* penguatan profil pelajar Pancasila, dan penilaian ketercapaian proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan ADDIE

Tahapan penelitian dan pengembangan lembar kerja peserta didik ini telah sesuai dilakukan dengan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluate*). Berikut deskripsi setiap tahapan yang telah dilakukan:

Analyze (Analisis)

Temuan analisis didapatkan dari hasil observasi proses pembelajaran dan wawancara dengan guru IPS di SMP Negeri 7 Bojonegoro. Pertama, analisis kondisi pembelajaran, yang mana diperoleh hasil dari observasi dan wawancara, bahwa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode ceramah, media *power point*, dan kondisi pembelajaran yang pasif. Selama proses pembelajaran tidak ditemukannya penggunaan LKPD dan terkonfirmasi dalam wawancara bahwa LKPD tidak selalu digunakan dalam pembelajaran. Guru juga belum pernah menciptakan LKPD yang memiliki berbagai aktivitas sesuai sintaks dan belum memanfaatkan platform selain microsoftword dalam menciptakan lembar kerja peserta didik. Guru juga belum pernah menyusun LKPD yang mengintegrasikan prinsip penguatan profil pelajar Pancasila. Berkaitan dengan profil pelajar pancasila, nilai-nilai yang terkandung juga menjadi acuan dalam observasi. Etika dan karakter peserta didik terlihat kurang memahami etika dan sopan santun.

Kedua, analisis karakteristik peserta didik yang ditemukan selama proses pembelajaran dan wawancara, bahwa selama pembelajaran IPS peserta didik cenderung pasif dan kurangnya sopan santun terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara tidak formal dengan peserta didik, ditemukan peserta didik yang membicarakan perihal k-pop atau idol dari Korea yang saat ini sedang marak dibicarakan oleh kalangan muda. Ditemukan beberapa fakta

bahwa peserta didik cenderung sangat mengenal idol tersebut dan karya-karya yang sering dibawakan serta juga terdapat series drama yang berasal dari Korea yang menjadi tontonan sehari-hari pada waktu senggang ketika di rumah. Selain itu, peserta didik kurang mengenal berbagai keragaman budaya dan kearifan lokal baik di sekitar lingkungannya maupun di Indonesia. Keberagaman budaya lokal maupun di Indonesia sudah sepatutnya dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia terutama para pelajar yang nantinya akan mewariskan budaya agar tidak tergerus dan hilang oleh karena perkembangan zaman.

Ketiga, analisis konsep materi pembelajaran ditemukannya berdasarkan hasil observasi pada modul ajar yang telah disiapkan oleh guru sebelumnya. Materi pembelajaran yang digunakan yaitu keberagaman sosial budaya di masyarakat, yang terdapat pada tema 4 pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis pada modul ajar materi pembelajaran dan bahan LKPD yang akan digunakan untuk peserta didik masih sangat minim, maka perlunya untuk melakukan pengembangan LKPD yang dikaitkan dengan prinsip penguatan profil pelajar pancasila, agar dapat menumbuhkan karakter pelajar yang sesuai dengan nilai kandungan profil pelajar pancasila terutama pada dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan karakter rasa cinta tanah air atas keberagaman sosial dan budaya baik di lingkungan sekitar maupun satu Indonesia.

Design (Desain)

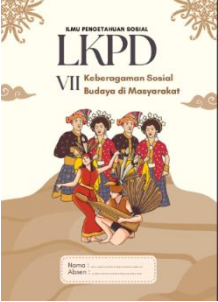
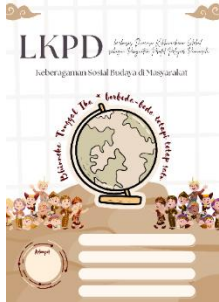
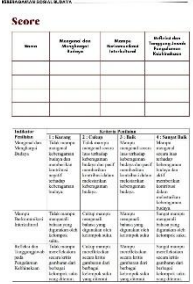
Tahap desain atau perancangan ini dilakukan sebelum mengembangkan bahan ajar LKPD. Rancangan yang dilakukan pertama, yaitu merancang materi. Materi yang digunakan ini didasarkan pada hasil analisis yaitu menggunakan materi yang terdapat pada tema 04 : pemberdayaan Masyarakat, mata pelajaran IPS SMP Kelas VII pada materi keberagaman sosial budaya di masyarakat. Materi tersebut membahas mengenai pengertian, pengaruh faktor geografis terhadap keberagaman budaya, dan jenis-jenis keberagaman budaya. Materi ini memiliki tujuan pembelajaran agar peserta didik mampu menjelaskan keragaman sosial budaya di masyarakat; mampu menganalisis faktor terjadinya keragaman sosial budaya di masyarakat; mampu mengidentifikasi jenis keragaman sosial budaya di masyarakat dengan mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif serta mampu menguatkan wawasan kebhinekaan global.

Kedua, rancangan desain pengembangan. Rancangan desain pengembangan LKPD ini berbantuan dengan aplikasi *Canva* dengan berbagai fitur yang telah tersedia. Produk LKPD akan dicetak di kertas A4 *full colour* dan jilid spiral. Rancangan pengembangan LKPD memuat prinsip-prinsip penguatan profil pelajar Pancasila antara lain holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. LKPD juga dikembangkan dengan mengintegrasikan setiap elemen kunci dari dimensi kebhinekaan global, seperti mengenal dan menghargai budaya; komunikasi dan interaksi antar budaya; dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Pengembangan LKPD yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan mengintegrasikan sintaks dalam LKPD.

Development (Pengembangan)

Pengembangan LKPD dilakukan berdasarkan hasil analisis-analisis mengenai kondisi pembelajaran. Proses pengembangan mengintegrasikan prinsip-prinsip penguatan profil pelajar Pancasila yaitu holistik, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Elemen atau indikator kunci dari dimensi kebhinekaan global yaitu mengenal dan menghargai budaya, komunikasi dan interaksi antar budaya, refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Sintaks *discovery learning*, yaitu stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan generalisasi. Pengembangan LKPD juga melalui validasi ahli dan berdasarkan saran dan masukan sebagai perbaikan LKPD. Validasi LKPD yang telah dilakukan melalui 4 (empat) dosen ahli, yaitu Dr. Hendrik Prastiyono, M.Pd; Riyadi, S.Pd., M.A; Muhammad Ilyas Marzuqi, S.Pd., M.Pd; dan Dhimas Bagus Virgiawan, S.Pd., M.Pd. Validasi LKPD yang telah dikembangkan mendapatkan hasil 0,87

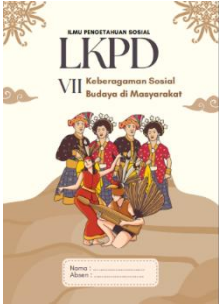
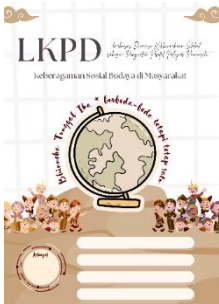
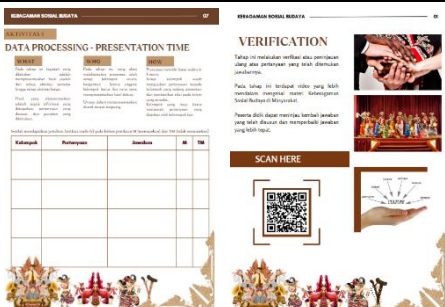
tergolong pada kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global layak diimplementasikan dalam pembelajaran. Adapun revisi LKPD dari validator tersebut, yaitu :

Dr. Hendrik Prastiyono, M.Pd	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi
 Sebelum perbaikan pada identitas LKPD, karena kurang sesuai jika untuk nama anggota kelompok.	 Hasil setelah perbaikan pada identitas anggota kelompok.
 Belum terdapat sumber referensi video yang digunakan.	 Hasil perbaikan dengan mencantumkan sumber video yang digunakan.
Belum terdapat tempat nilai / skor.	 Hasil perbaikan dengan menambah tempat nilai/skor dan catatan hasil belajar.

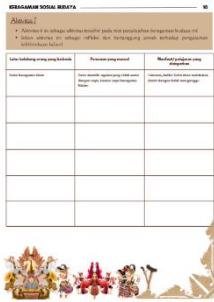
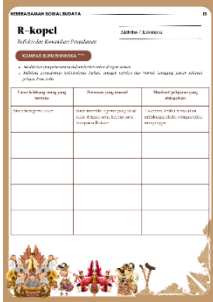
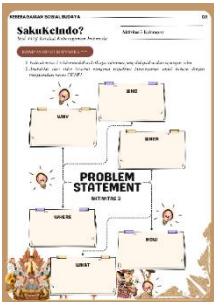
Riyadi, S.Pd., M.A

Sebelum Revisi

Setelah Revisi

	
Estetika pada halaman pembuka masih kurang karena cenderung hanya pada pakaian adat yang ditampilkan. Kurang lengkapnya judul LKPD yang digunakan.	Hasil perbaikan pada halaman pembuka LKPD, dengan mengganti elemen pakaian adat dengan elemen bumi dan bertuliskan Bhinneka Tunggal Ika, serta judul LKPD yang lebih lengkap sesuai dengan judul utama pengembangan LKPD.
	
Halaman ini belum mencantumkan sumber yang digunakan.	Hasil perbaikan pada halaman ini, dengan mencantumkan sumber video yang digunakan.
	
Kurangnya konsistensi penggunaan jenis huruf pada setiap halaman LKPD, pada halaman ini menggunakan berbagai jenis huruf yaitu <i>TT Ramillas</i>, <i>Della Respira</i>, dan <i>Glacial</i>.	Hasil perbaikan dengan memperhatikan konsistensi jenis huruf yang digunakan pada setiap halaman dan aktivitas LKPD, yaitu jenis huruf <i>times new roman</i> dan <i>carelia</i>.

Muhammad Ilyas Marzuqi, S.Pd., M.Pd	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi

 Perbaikan pada desain LKPD yang digunakan dengan menyamakan setiap halaman dan pemberian nama aktivitas yang bervariasi dan menarik namun tetap sesuai dengan aktivitas setiap sintaks. Adapun nama aktivitas sebelum perbaikan yaitu, jelajah budaya virtual, tebak bahasa, <i>problem statement</i>, <i>data collection</i>, <i>data processing - presentation time</i>, <i>verification</i>, dan aktivitas (angka).	 Hasil perbaikan pada desain LKPD pada setiap halaman. Setiap aktivitas diberikan variasi nama, tetapi tetap sesuai dengan sintaks pembelajaran yang digunakan. Adapun nama aktivitas yang digunakan yaitu, jelajah budaya virtual, tebak bahasa <i>time</i>, SakuKeIndo, jejak identitas, dapro-presti, tuks-time, tuks-time2, dan r-kopel.
 Sintaks discovery learning, tidak perlu dimasukkan di dalam lembar kerja peserta didik.	Tidak terdapat penjelasan sintaks discovery learning di dalam lembar kerja peserta didik.
 Terdapat penjelasan setiap sintaks <i>discovery learning</i> sebelum aktivitas peserta didik.	 Hasil perbaikan LKPD, yaitu langsung aktivitas yang perlu diselesaikan dan disertai petunjuk.
Tidak terdapat lembar refleksi atau umpan balik mengenai pembelajaran penggunaan LKPD yang tercantum di dalam LKPD.	 Pembuatan aktivitas refleksi sebagai umpan balik setelah mengerjakan LKPD.

Dhimas Bagus Virgiawan, M.Pd	
Sebelum Revisi	Setelah Revisi
Belum terdapat kalimat penguat diakhir LKPD yang dapat diambil dari keberagaman budaya yang ada di Indonesia.	 Hasil perbaikan LKPD dengan menambah halaman potret keberagaman sosial budaya sebagai kalimat penguat untuk selalu menjunjung tinggi rasa kebhinnekaan global.

Implementation (Implementasi)

Setelah melakukan tahap validasi dan dinyatakan layak, selanjutnya LKPD diberikan kepada 30 peserta didik kelas VII-E di SMP Negeri 7 Bojonegoro. Empat kali pertemuan dilaksanakan untuk menyelesaikan tahap implementasi ini. Soal evaluasi (*pretest* dan *posttest*) sebelum diimplementasikan kepada kelas sampel, telah melalui uji coba yaitu kelas VII-D yang diikuti oleh 30 peserta didik untuk mengetahui tingkat validitas butir soal yang akan digunakan, uji cob aini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2025. Selanjutnya, pada kelas VII-D dimulai dari *pretest* penguatan profil pelajar Pancasila, penerapan LKPD, dan *posttest* penguatan profil pelajar Pancasila yang dilaksanakan pada tanggal (16/20/23 Januari 2025). Berdasarkan pelaksanaan yang telah dilakukan diketahui bahwa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan nilai yang idapatkan peserta didik setiap siswa mengalami peningkatan dan proses pembelajaran mencapai penguatan profil pelajar Pancasila.

Evaluate (Evaluasi)

Tahap evaluasi pada model ADDIE ini, sebagai tahap terakhir yang dilakukan. Evaluasi yang dilakukan sebagai cara dalam mengetahui sebuah kualitas produk yang telah dihasilkan. Evaluasi LKPD ini terdiri dari instrument evaluasi dan pelaksanaan evaluasi. Instrument yang digunakan telah melalui validasi dan produk yang digunakan juga telah melalui uji validasi *aiken's V*. Instrument evaluasi antara lain angket validasi ahli, angket respon guru, angket respon peserta didik, soal evaluasi, dan penilaian ketercapaian proses pembelajaran. LKPD divalidasi oleh para ahli sebanyak empat dosen ahli dalam memberikan penilaian terhadap LKPD. Sedangkan, soal evaluasi diberikan sebelum dan sesudah penggunaan LKPD kepada peserta didik kelas VII E di SMP Negeri 7 Bojonegoro, yang diikuti oleh 30 peserta didik. Selain itu, evaluasi juga dilakukan pada setiap tahapan ADDIE agar pengembangan LKPD yang dilakukan termasuk pada kategori layak dan dapat digunakan sebagai bahan ajar selama proses pembelajaran.

Kelayakan LKPD

Kelayakan LKPD berdasarkan hasil dari validasi ahli / *expert judges* sebanyak empat dosen ahli, berdasarkan angket respon guru, dan angket respon peserta didik. Dalam mengukur kelayakan LKPD menggunakan skala likert (1-5) untuk menilai angket yang diberikan kepada sampel penelitian. Hasil yang didapatkan akan dianalisis dan dikonversikan menjadi skala presentase. Berikut hasil analisis kelayakan LKPD :

Kelayakan berdasarkan hasil validasi oleh empat dosen ahli, yaitu (1) Dr. Hendri Prastuyono, M.Pd; (2) Riyadi, M.A; (3) M. Ilyas Marzuqi, M.Pd; dan (4) Dimas Wahyu Virgiawan, M.Pd. Data hasil yang didapatkan diolah menjadi data akhir berupa presentase melalui *software Microsoft Excel* dan diukur menggunakan formula *Aiken's V*. Adapun hasil validasinya pada tabel berikut :

Tabel 1 Hasil Validasi dengan Formula *Aiken's V*

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Berdasarkan tabel diatas hasil kelayakan LKPD, validator I mendapatkan skor 122, validator II dengan skor 119, validator III dengan skor 121, dan validator IV dengan skor 123. Hasil skor tersebut diolah melalui *Microsft Excel* dan diukur dengan formula *Aiken's V*. Adapun hasil akhir yang didapatkan berdasarkan validasi keempat validator ahli, yaitu 0,87 termasuk pada kategori validitas tinggi.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dikembangkan juga melalui uji kelayakan melalui angket respon guru IPS kelas VII di sekolah yang diteliti, yaitu dengan ibu Dra. Dewi Anggraini Tj. Angket respon yang digunakan telah melalui validasi oleh dosen sebelum diberikan kepada subjek penelitian ini. Adapun hasil angket respon guru sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Skor respon guru (\%)} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{102}{105} \times 100 \\ &= 97,1\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan angket respon guru mencapai hasil 97,1% yang termasuk pada kriteria kategori sangat layak. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan layak untuk diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran IPS.

Kelayakan bahan ajar LKPD juga diukur dan dianalisis melalui pengisian angket respon peserta didik kelas VII E yang berjumlah 30 orang. Data yang didapatkan diolah menjadi data berupa persentase kelayakan dengan bantuan *software Microsoft Excel*. Hasil angket respon peserta didik, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Skor respon siswa (\%)} &= \frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{1357}{1500} \times 100 \\ &= 90,46\%\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penghitungan angket respon siswa dengan jumlah responden 30 mencapai hasil 90,46% yang termasuk pada kriteria kategori sangat layak. Dengan demikian, LKPD yang

Butir	Penilai				S1	S2	S3	S4	Σs	V	Ket
	I	II	III	IV							
Butir 1-27	122	119	121	123	95	92	94	96	377	0,87269	TINGGI

dikembangkan sangat layak digunakan dalam pembelajaran IPS.

Efektivitas LKPD

Efektivitas LKPD diukur berdasarkan hasil nilai pretest dan posttest. Sebelum soal-soal evaluasi diberikan kepada sampel atau kelas VIIIE, soal melalui tahapan uji coba dengan melibatkan 30 peserta didik kelas VIID. Sejumlah soal yang dikerjakan oleh peserta didik, akan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil analisis uji validitas dan uji reliabilitas terhadap butir soal, sebagai berikut : Hasil uji validitas butir soal yaitu dari jumlah 20 soal yang diuji cobakan kepada peserta didik, setelah dianalisis terdapat 7 soal yang dinyatakan tidak valid dan 13 soal lainnya dinyatakan valid. Soal-soal

yang dinyatakan tidak valid dikarenakan hasil r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% (0,05) dengan jumlah responden 30.

Hasil uji reliabilitas didapatkan nilai 0,892 maka berdasarkan hasil tersebut item soal disimpulkan reliabel, dikarenakan r_{hitung} yang didapatkan adalah 0,892 sedangkan r_{tabel} 0,361 dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 30. Data dapat dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dapat disimpulkan bahwa $0,892 > 0,361$ sehingga instrument tersebut reliabel atau dapat dipercaya. Adapun hasil uji reliabilitas dengan SPSS, sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	596
		N of Items	7 ^a
	Part 2	Value	655
		N of Items	6 ^b
	Total N of Items		13
Correlation Between Forms			806
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		892
	Unequal Length		893
Guttman Split-Half Coefficient			892
a. The items are: Soal1, Soal2, Soal3, Soal4, Soal6, Soal7, Soal9.			
b. The items are: Soal9, Soal10, Soal11, Soal12, Soal15, Soal17 Soal19.			

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas, soal yang dinyatakan valid, dipercaya, dan layak untuk diimplementasikan kepada peserta didik sebagai instrument soal untuk mengetahui keefektifan penggunaan LKPD.

Soal *pretest* dan *posttest* penguatan profil pelajar Pancasila diberikan kepada peserta didik untuk menghitung skor, yang akan digunakan untuk menilai traf keefektifan bahan ajar LKPD. Hasil pengerjaan *pretest* dan *posttest* oleh 30 peserta didik akan melalui analisis uji prasyarat / uji normalitas, uji *paired sample t test*, dan uji n-gain. Selain itu, juga menganalisis hasil ketercapaian proses pembelajaran dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. *Pretest* hasil belajar mendapatkan nilai rata-rata 42,45 sedangkan hasil *posttest* mendapatkan nilai rata-rata 83,57. Berdasarkan hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan bahan ajar LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global dapat meningkatkan hasil capaian belajar peserta didik. Setelah mendapatkan tabulasi data tersebut dilakukan uji prasyarat/uji normalitas dara untuk memastikan distribusi data.

Uji normalitas sebagai rangkaian langkah yang digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dan apakah bisa dilanjutkan ke uji t test atau tidak. Berikut hasil penghitungan uji normalitas dari skor pretest dan posttest dengan SPSS versi 26. Berikut tabel hasil uji normalitas :

Tabel 3 Data Output Uji Normalitas

Test of Normality			
	Statistic	Shapiro-Wilk	
		Df	Sig.
Hasil Pretest	0,943	30	0,109
Hasil Posttest	0,934	30	0,63

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah apabila nilai sig. $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, sedangkan jika nilai sig. $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dari hasil analisis SPSS versi 26, menunjukkan bahwa nilai pretest dan posttest berdistribusi normal, dengan dibuktikan pada nilai sig. pada table 164 Shapiro Wilk *pretest* $0,109 > 0,05$ dan *posttest* $0,63 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis *paired sample t test* untuk mencari efektivitas LKPD.

Tahap selanjutnya yaitu menggunakan uji t atau uji *paired sample t test* dengan SPSS versi 26. Uji hipotesis menggunakan analisis uji hipotesis *paired samples test* karena untuk melihat perbedaan pada dua data yang berpasangan dengan menggunakan subjek yang sama (Hurrahma & Sylvia, 2022). Berikut hasil uji hipotesis *paired sample t test* :

Tabel 4 Data Output Uji Paired Sample T-Test

Paired Samples Test		
		Sig. (2-tailed)
Pair	Hasil Pretest -Hasil Posttest	0,000

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Tabel 5 Data Output Paired Sample Statistic

Paired Samples Statistic		
		Mean
Pair 1	Hasil Pretest	42,2500
	Hasil Posttest	83,5733

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji t diperoleh hasil pretest dan posttest diketahui terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti $< 0,05$. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga disimpulkan “adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir, yang menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel”. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rerata nilai pretest peserta didik 42,25 dan rerata nilai posttests peserta didik 83,57. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD dimensi kebhinekaan global berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang keberagaman sosial budaya dan memperkuat karakter Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya.

Tahap selanjutnya melakukan uji n-gain untuk mengetahui efektivitas penggunaan suatu metode atau treatment yang digunakan. Dalam melakukan uji n-gain menggunakan SPSS versi 26, Adapun hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 6 Uji N-gain

Descriptive Statistic	
	Mean
Ngain_Score	0,7345

Sumber : Data primer penelitian (2025)

Berdasarkan tabel di atas, hasil yang didapatkan berdasarkan uji n-gain, yaitu n-gain skor $0,73 > 0,7$ termasuk pada indeks kategori ngain tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil pengembangan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di masyarakat tergolong kategori efektivitas tinggi sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran.

Hasil ketercapaian dalam proses pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil pengerjaan posttest soal evaluasi dengan pedoman penilaian sesuai dengan indikator kunci dari dimensi kebhinekaan global yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi intercultural, dan refleksi dan tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan. Setiap butir soal memiliki indikator dimensi kebhinekaan global. Adapun hasil ketercapaian proses pembelajaran dengan setelah menerapkan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global untuk menguatkan profil pelajar Pancasila, sebagai berikut :

Skor ketercapaian (%) = $\frac{\text{jumlah skor yang didapatkan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$

$$= \frac{321}{360} \times 100$$

$$= 89,16\%$$

Hasil yang didapatkan mencapai skor sebesar 89,16% yang termasuk pada kriteria sudah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, melalui penggunaan bahan ajar LKPD dan ditinjau dari hasil soal evaluasi menunjukkan bahwa LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global mampu dalam mencapai penguatan profil pelajar pancasila.

Hasil penelitian ini didukung dan relevan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Menurut Jean Piaget teori belajar konstruktivisme diasumsikan sebagai teori yang bersifat membangun kemampuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran dan diharapkan keaktifan siswa akan terbangun dan mampu meningkatkan kecerdasannya (Suparlan, 2019). Teori konstruktivisme merupakan sebuah aliran filsafat pengetahuan yang menekankan pada siswa yang diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan strategi yang tepat dalam belajar, sedangkan guru membimbing serta memfasilitasi siswa ke tingkatan pengetahuan yang lebih tinggi (Masgumelar & Mustafa, 2021). Teori konstruktivisme menekankan pada kegiatan peserta didik untuk membangun pengetahuan dengan cara memaknai pengetahuan berdasarkan pengalaman belajarnya. Implementasi teori konstruktivisme ini dalam pembelajaran akan menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran, baik aktif dalam menganalisis, merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mencari solusi, aktif dalam menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran, dan memaknai materi pembelajaran. Selama pembelajaran dengan bahan ajar LKPD, guru berperan untuk membantu dan menjelaskan petunjuk-petunjuk setiap aktivitas LKPD, hal tersebut dilakukan untuk memudahkan proses konstruksi pemahaman peserta didik terkait aktivitas materi dalam LKPD. Dengan demikian, pengembangan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di masyarakat dengan merujuk teori konstruktivisme, maka LKPD yang dikembangkan dapat membuat peserta didik aktif dalam mengamati, menganalisis, dan memecahkan permasalahan, serta mendapatkan informasi materi yang tersedia dalam LKPD yang berbentuk aktivitas video pembelajaran dan kegiatan belajar yang akan mendorong peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya dan memaknai pembelajaran.

Penerapan LKPD yang dilakukan menunjukkan adanya respon positif dari peserta didik. Selama penerapan LKPD ini peserta didik dapat mengkonstruksi, yang dapat dilihat dari peserta didik yang mampu mengetahui, mengenal, dan memahami berbagai keragaman sosial budaya, peserta didik mampu untuk memberikan sikap yang bijaksana ketika berada ditengah keberagaman. Selain peserta didik mampu mengkonstruksi setiap aktivitas LKPD dan guru hanya menjadi fasilitator sehingga mampu menemukan informasi, peserta didik juga mampu memaknai pembelajaran yaitu dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan demikian, LKPD yang dikembangkan ini menjadi sebuah bahan ajar yang efektif untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keragaman sosial budaya di masyarakat. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pernyataan Mahanani, bahwa teori belajar konstruktivisme berfokus pada kemampuan untuk mengkonstruksi

suatu hal yang dapat disebut sebagai pengalaman belajar dengan tahap tingkat lanjutnya adalah mampu menunjang pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran (Mahanani et al., 2023).

Keterbatasan LKPD

Dalam mengukur efektivitas LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global yang dikembangkan hanya terbatas pada satu kelas. Aktivitas LKPD yang disesuaikan dengan sintaks, membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diselesaikan. LKPD yang dikembangkan hanya untuk mata pelajaran IPS untuk materi kelas VII tema pemberdayaan masyarakat materi keberagaman sosial budaya di masyarakat. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 7 Bojonegoro, oleh karena itu hasil penelitian ini hanya berlaku untuk SMP Negeri 7 Bojonegoro. Apabila penelitian ini dilakukan di sekolah yang berbeda kemungkinan hasil yang diperoleh akan berbeda juga.

KESIMPULAN

Pengembangan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di masyarakat dilakukan sesuai dengan tahapan desain ADDIE (*analyze, design, development, implementation, evaluate*). Kelayakan hasil pengembangan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global sebagai penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS materi keberagaman sosial budaya di masyarakat ditinjau dari kelayakan isi LKPD dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian empat validator ahli dan dianalisis dengan formula *Aiken's V*. Nilai kelayakan LKPD berdasarkan validasi ahli yaitu 0,87 termasuk pada kategori validitas tinggi. Hasil analisis respon guru mendapatkan hasil dengan skor 97,1% yang termasuk pada kategori sangat layak. Hasil analisis respon 30 peserta didik mendapatkan hasil dengan skor 90,46% yang termasuk pada kategori sangat layak. Efektivitas LKPD yang diukur dari hasil *pretest* dan *posttest* penguatan profil pelajar Pancasila yang dikerjakan oleh 30 peserta didik kelas VII E dianalisis dengan uji normalitas, uji paired sample t test, dan uji n gain. Hasil uji normalitas nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal, dengan dibuktikan pada nilai sig. pada table shapiro wilk *pretest* 0,109 > 0,05 dan *posttest* 0,63 > 0,05 yang artinya data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan uji hipotesis paired sample t test untuk mencari efektivitas LKPD. Hasil uji t diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* diketahui terdapat perbedaan yang signifikan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil sig. (2-tailed) 0,000 yang berarti < 0,05. Jika nilai sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji n-gain, yaitu n-gain skor 0,73 > 0,7 yang termasuk pada kategori efektivitas tinggi. Hasil ketercapaian dalam proses pembelajaran penguatan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS berdasarkan hasil pengimplementasian LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global dengan melalui soal evaluasi yang telah disesuaikan dengan pedoman penilaian indikator kunci dari dimensi kebhinekaan global yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi intercultural, dan refleksi dan tanggung jawab pada pengalaman kebhinekaan. Hasil yang didapatkan mencapai skor sebesar 89,16% yang termasuk pada kriteria telah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis dimensi kebhinekaan global mampu dalam mencapai penguatan profil pelajar Pancasila

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrayni, M. (2023). IPS SD Untuk Mahasiswa PGSD. *Of Social Science Research*, 3, 10429–10446.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Habibah, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya

Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi. In *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

- Hurrahma, M., & Sylvia, I. (2022). Efektivitas E-LKPD Berbasis Liveworksheet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Peserta Didik di Kelas XI IPS SMA N 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.24036/sikola.v4i1.193>
- Irawati, D. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Kusmareni, L. (2019). “PERBEDAAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II YANG MENGGUNAKAN METODE KONVENSIIONAL DAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF SNOWBALL THROWING DAN METODE PEMBELAJARAN AKTIF INDEX CARD MATCH DI SD NEGERI 61 KOTA BENGKULU.” In *Estuarine, Coastal and Shelf Science* (Vol. 2020, Issue 1).
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407–416. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.273>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/188>
- Okta Vernanda, N., & Zulyusri. (2023). Meta-Analisis Praktikalitas Penggunaan LKPD Oleh Guru Dan Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15067–15075.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>
- Prasetya, S. P. (2023). *Pengembangan Lkpd Berbasis Nilai Kebhinekaan Global Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Ips*. 3(3), 92–106.
- Raharjo, R. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230. <https://doi.org/10.22146/jkn.67613>
- Raipartiwi, N. K. (2022). Penerapan Metode Index Card Match (INDEX CARD MATCH) UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 589–598. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6203533>
- Rizkyani, M. (2021). Arfedo Berbasis Augmented Reality Untuk Meningkatkan Karakter Kebhinekaan Global Dalam Mensukseskan Profil Pelajar Pancasila Jenjang SD. *Angewandte*

Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 5(Snip 2021), 146–155.

- Suparlan, S. (2019). Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Islamika*, 1(2), 79–88. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>
- Tarapanjang, G., & Bano, V. O. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di SMAN 1 Kahaungueti. *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi*, 14(2), 175–182. <https://doi.org/10.25134/quagga.v14i2.5747>
- Ulandari, S., & Dwi, D. (2023). *Jurnal moral kemasyarakatan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai*. 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>
- Wachidah, L., Putikadyanto, A. P. A., Kusumawati, H., & Adebias, I. C. (2023). Karakter Pelajar Pancasila sebagai Penanggulangan Dekandensi Moral dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 386–405. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.8196>
- Wahyudi, L. E., Alfiyan Mulyana, Ajrin Dhiaz, Dewi Ghandari, Zidan Putra Dinata, Muallimu Fitoriq, & M. Nur Hasyim. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies(MJEMPLAS)*, 1(1), 18–22. <https://jurnal.maarifnumalang.id/index.php/mjemias/article/view/3/3>
- Yusra, I. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran IPS. *Journal of History and History Education*, 5(1), 2797–3581.